

**PENATAAN KAWASAN BATIK SEBAGAI DESTINASI WISATA  
DI SEKITAR ALUN-ALUN PEKALONGAN MELALUI  
PENDEKATAN ECO-CULTURAL TOURISM**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Teknik Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh :**

**ADITYA TAUFIKQURRAHMAN**

**D 300 190 125**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENATAAN KAWASAN BATIK SEBAGAI DESTINASI WISATA  
DI SEKITAR ALUN-ALUN PEKALONGAN MELALUI  
PENDEKATAN ECO-CULTURAL TOURISM**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**ADITYA TAUFIKQURRAHMAN**

**D 300 190 125**

**Telah di periksa dan disetujui untuk diuji, oleh :**

**Dosen Pembimbing**



**Fadhillah Tri Nugrahaini, S.T., M.Sc.**  
**NIK.1911**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENATAAN KAWASAN BATIK SEBAGAI DESTINASI WISATA  
DI SEKITAR ALUN-ALUN PEKALONGAN MELALUI  
PENDEKATAN ECO-CULTURAL TOURISM**

**Oleh :**

**ADITYA TAUFIKQURRAHMAN**

**D 300 190 125**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Fakultas Teknik**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada hari Selasa, 25 Juli 2023**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

- 1. Fadhilla Tri Nugrahaini, S.T., M.Sc.**

**(Ketua Dewan Penguji)**

(.....)

- 2. Dr. Dhani Mutiari, MT**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

(.....)

- 3. Dyah Widi Astuti, S.T., M.Sc.**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)



**Dekan,**

**Ir. Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D**

**NIDN. 0603027401**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Agustus 2023

Penulis



**ADITYA TAUFIKQURRAHMAN**

**NIM. D 300 190 125**

# **PENATAAN KAWASAN BATIK SEBAGAI DESTINASI WISATA DI SEKITAR ALUN-ALUN PEKALONGAN MELALUI PENDEKATAN ECO-CULTURAL TOURISM**

## **Abstrak**

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di daerah Jawa Tengah yang memiliki ciri khas yang mendunia yaitu tentang budaya batiknya. Batik merupakan asset budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan, dengan perkembangannya zaman batik tersebar di wilayah Indonesia. Setiap daerah di Indonesia bahkan memiliki batik khas tersendiri. Meskipun tersebar di beberapa wilayah batik Pekalongan yang menjadi produsen terbesar karena batik lahir di daerah Pekalongan sehingga konsumen lebih tertarik dengan batik khas Pekalongan ini. Akan tetapi daya minat wisatawan yang berkunjung ke daerah pekalongan ini cenderung sedikit, karena batik dijadikan bisnis jual beli sehingga orang dari luar Kota Pekalongan datang untuk mengambil barang batik yang akan dijadikan dagangannya. Untuk mendapatkan wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekalongan yaitu dengan cara merancang kawasan Kota Pekalongan dengan pendekatan *eco-cultural*. Melalui perancangan kawasan Wisata Kota Batik sebagai bentuk dalam memberikan ruang publik yang edukatif melalui pendekatan *Eco-Cultural Tourism* dan merancang kawasan Wisata Kota Batik sebagai bentuk dalam memberikan ruang terbuka publik dalam bentuk lingkungan yang rekratif di kawasan perkotaan Pekalongan melalui pendekatan *Eco-Cultural Tourism*.

**Kata Kunci : Pekalongan, *eco-cultural tourism*, Batik, Edukatif, Rekreatif**

## **Abstract**

Pekalongan City is one of the cities in the Central Java region which has a worldwide characteristic, namely its batik culture. Batik is an Indonesian cultural asset that must be maintained and preserved, with the development of the era when batik spread throughout Indonesia. Each region in Indonesia even has its own unique batik. Even though it is spread in several areas, Pekalongan batik is the largest producer because batik was born in the Pekalongan area so that consumers are more interested in this typical Pekalongan batik. However, the interest of tourists visiting the Pekalongan area tends to be low, because batik is used as a buying and selling business so that people from outside Pekalongan City come to take batik goods that will be used as wares. To get tourists visiting Pekalongan City, namely by designing the Pekalongan City area with an eco-cultural approach. Through designing the Batik City Tourism area as a form of providing educative public space through the Eco-Cultural Tourism approach and designing the Batik City Tourism area as a form of providing public open space in the form of a recreational environment in the urban area of Pekalongan through the Eco-Cultural Tourism approach.

**Keywords: Pekalongan, *eco-cultural tourism*, Batik, *Educative*, *Recreative***

## 1. PENDAHULUAN

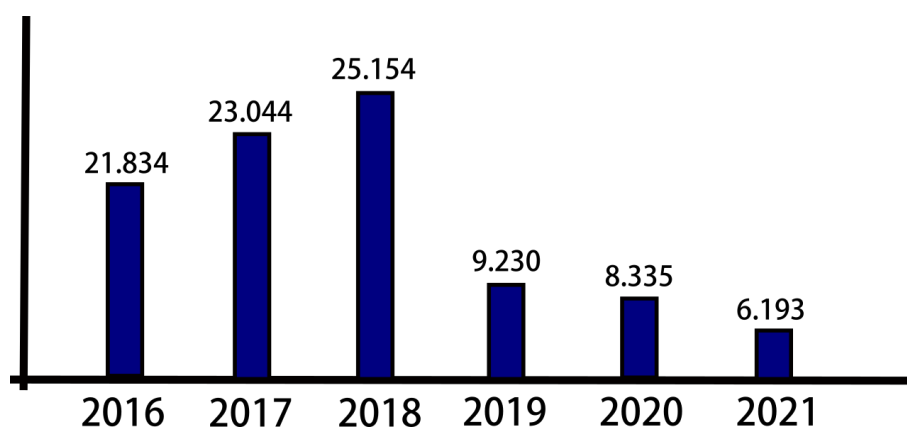
Negara Indonesia sebagai pemilik suku dan keaneragaman budaya daerah yang melimpah di nusantara dari Sabang sampai Merauke. Kebudayaan yang melekat pada kehidupan masyarakat sebagai suatu jati diri bangsa yang patut dijaga dan dilestarikan. Pekalongan merupakan salah satu kota yang berada di Indonesia tepatnya di provinsi Jawa Tengah bagian barat yang memiliki kebudayaan sandang yaitu Batik. Batik yang berada di pekalongan sudah ada sejak abad ke-19. Namun perkembangan yang signifikan baru terjadi setelah selesainya Perang Diponegoro atau Perang Jawa (1825-1830) di kerajaan Mataram. Pecahnya perang itu memaksa keluarga kerajaan dan pendukungnya meninggalkan wilayah kerajaan. Kemudian mereka menyebar ke timur dan barat. Kemudian keluarga dan keturunannya mengembangkan batik di daerah baru tersebut. Dari bagian timur jawa, batik Solo dan Yogyakarta melengkapi pola batik yang ada di Mojokerto dan Tulungagung, kemudian mencapai Gresik, Surabaya, dan Madura. Dari bagian barat jawa, batik berkembang di Banyumas, Kebumen, Tegal, Cirebon, dan Pekalongan. Dengan langkah tersebut batik Pekalongan saat ini semakin berkembang.

Pekalongan berkembang dan meningkat menjadi sentra batik terbesar di Pulau Jawa. Di Pekalongan, batik berkembang menjadi industri yang semakin berorientasi komersial, tidak hanya sekedar seni atau kerajinan. Dipengaruhi suatu ide dan warna dari luar negeri, termasuk Eropa, Batik Pekalongan lebih bebas, tidak terikat aturan keraton. Karakter masyarakatnya dan kecerdasan bisnisnya yang tajam membuat Pekalongan menjadi primadona bagi kalangan pengusaha non-Jawa, terutama Belanda, Cina, dan Arab. Perpaduan budaya yang berbeda di Pekalongan memberikan ciri khas Batik Pekalongan baik dari segi motif, corak dan perkembangannya (Iwan Tirta, 2013). Pada tahun 1950, sentra-sentra perajin batik yang menjadi pusat industri batik mulai menyebar keseluruh daerah Pekalongan misalnya ke Kedungwuni, Pekajangan, Wiradesa, Tirto dan Setonoo (Kusnin Asa, 2016).

Penurunan nilai-nilai kultural yang terjadi pada era globalisasi saat ini di kalangan masyarakat atau yang biasa disebut degradasi kultural ini berdampak pada budaya yang ada. Sebagai mana disampaikan pembicara Seminar Nasional Tata Kelola Kebudayaan oleh (Bambang Sunaryo, 2014) bahwa degradasi kultural di Indonesia dinilai cukup mengkhawatirkan, bisa dilihat secara fisik maupun non fisik, khususnya kehidupan di perkotaan. Pembangunan yang dilakukan para investor yang menjadikan adanya penurunan kultural yang terjadi di Kota Pekalongan. Pembangunan yang dinilai modern

seperti mall, café, hotel, dan bangunan komersil lain. Munculnya titik-titik wilayah semacam ini menjadi ancaman yang melunturkan nilai kebudayaan dan sosial di masyarakat sebagai suatu identitas lokal seperti halnya budaya batik di Pekalongan. Seperti halnya sentra industriw IBC meskipun pada tahun pertama perjalanannya, IBC boleh dibilang mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat perdagangan, ruang pameran, dan juga menjadi tempat yang tepat bagi para generasi muda untuk mengenal batik seacara mendalam, antara lain melalui workshop pembuatan batik, dan juga seminar-seminar seputar batik dan craft. Namun, seiring dengan perubahan manajemen, orientasi IBC pun ikut berubah. Fungsi sosial budaya IBC perlahan-lahan dipangkas, dan mulai menonjolkan aspek komersialnya. Gallery IBC tak pernah lagi dibuka, tak ada lagi kegiatan workshop, promosinya pun dilakukan seadanya, lebih mempromosikan ke menjual kiosnya, dari pada mengarah pada peningkatan minat masyarakat untuk berkunjung ke IBC.

Pekalongan memiliki bangunan yang menjadikan tempat obyek wisata yaitu Museum Batik. Akan tetapi dalam kurung waktu 4 tahun terakhir Museum Batik memiliki permasalahan yaitu turunnya angka wisatawan yang berkunjung dikarenakan kurangnya fasilitas sarana prasarana dan tidak memaksimalkan suatu potensi daerah tersebut, serta terjadinya wabah pandemi Covid-19 pada saat itu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kota Pekalongan Tahun 2021, terdapat penurunan angka wisatawan yang berkunjung sebanyak 75.37% dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Berikut merupakan data grafik dari Badan Pusat Statika Kota Pekalongan mengenai angka kunjungan wisatawan di obyek wisata museum mulai dari tahun 2016 sampai 2021.



**Gambar 1:** Pengunjung Obyek Wisata Museum Batik Pekalongan  
**Sumber :** Badan Pusat Statika Kota Pekalongan 2021

Pekalongan dikenal sebagai kota batik dimana batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah mendunia. Selain itu di sekitar Alun-alun Pekalongan terdapat rumah dan ruko yang bergaya arsitektur kolonial dan terdapat Pendopo Kota Pekalongan yang berbentuk arsitektur tradisional yaitu joglo, serta Masjid Agung Al-Jami yang bergaya arsitektur Islam nusantara. Hal ini menjadikan bangunan tersebut memiliki potensi dan daya tarik tersendiri dalam penciptaan kawasan wisata kota batik.

Kawasan wisata kota batik menerapkan pendekatan *eco-cultural tourism*. Menurut Guy dan Farmer (2001) dalam (Widiarso, 2017) pendekatan *eco-cultural* menekankan pada penggabungan lingkungan dan kebudayaan dengan tujuan melestarikan budaya setempat dengan keseimbangan lingkungan. Perancangan kawasan kota batik melalui pendekatan *Eco-Cultural Tourism* menekankan pada dasar dalam orientasi dengan menggabungkan sebuah kawasan berupa lingkungan dan kebudayaan daerah setempat yang bertujuan untuk pengembangan dan pelestarian budaya daerah melalui keseimbangan lingkungan guna menjadikan wisata kota. *Eco-Cultural* menekankan *sense of place* yang menitikberatkan kajian pada ciri-ciri budaya lokal yang ditata sesuai dengan kondisi geografis setempat sebagai hasil perpaduan antara ciri-ciri alam, biologis, dan ekologis dalam konteks budaya lokal, serta dibatasi oleh kesadaran fisik dan kesadaran lingkungan. Mempertimbangkan perkembangan teknologi, pendekatan *Eco-Cultural* menekankan kearifan lokal Kota Pekalongan yang didominasi oleh arsitektur tradisional dalam konteks teknologi modern dan penggunaan material ramah lingkungan.

Pelestarian dilakukan untuk menjaga agar batik tetap terjaga sebagai warisan budaya dunia dan pengelolaan suatu kawasan yang tepat dalam meningkatkan wisatawan yang berkunjung untuk belajar lebih mengenal Kota Pekalongan yang merupakan tempat lahirnya batik. Batik itu sendiri tidak hanya menggambar di atas sebuah kain, tetapi motif batik melibatkan filosofi yang ada di dalamnya (Sularso, dkk, 2009, dalam Iskandar, 2017). Memiliki motif batik sangat erat hubungannya dengan kehidupan serta budaya Jawa yang sangat kental. Batik sendiri selalu memiliki cerita tersendiri yang harus disampaikan oleh pengrajin atau senimannya.

Sebagai Kota Batik, Kota Pekalongan memiliki eksistensi batik yang dapat menjadi penguat kebudayaan di Kota Pekalongan yang dapat diintegrasikan bersama seluruh potensi kebudayaan dan sejarah menjadi suatu daya tarik bagi para wisatawan. Daya tarik wisata ini sebagai bentuk keterpaduan perkembangan wisata budaya yang mendukung konsep *Eco-Cultural Tourism*.

## **2. METODE**

### **2.1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara pengamatan langsung pada site terpilih atau melakukan studi di kawasan Kecamatan Pekalongan Timur yaitu sekitar alun-alun berupa data primer. Informasi data yang dikumpulkan berupa kondisi tapak eksisting, batas wilayah dan kondisi lingkungan. Data dianalisis dan dikaji untuk memperoleh data yang otentik, kemudian diwujudkan dalam produk rancangan penataan kawasan di Sekitar Alun-alun Pekalongan

#### **b. Studi Literatur**

Studi literature adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan penelusuran pustaka yang sudah ada seperti halnya berasal dari media cetak berupa buku, jurnal, majalah, dan koran, maupun media digital berupa e-book, dokumenter, dan media berita online yang berkaitan dengan topik perancangan yang akan rancang yaitu menyangkut kondisi kebudayaan di Indonesia, potensi kebudayaan dan pariwisata di Pekalongan, kondisi lingkungan perkotaan, wisata budaya, *cultural center*, dan *tourism*.

#### **c. Studi Banding**

Studi banding atau penelitian komparatif merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam memperoleh informasi pembandingan dan mempelajari sebuah objek arsitektur yang berkaitan dengan masalah desain untuk acuan dalam proses perencanaan dan perancangan. Studi Banding yang dilakukan pada perancangan ini yaitu mengambil studi banding di Kampung Batik Laweyan, Taman Budaya Jawa Tengah, dan Malioboro Yogyakarta.

### **2.2. Metode Analisis Data**

Metode yang dilakukan yaitu dengan pencarian dan klarifikasi masalah pada potensi obyek berdasarkan sebuah data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis, serta didasari landasan teori yang berkaitan dengan masalah, setelah itu menarik sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kebudayaan dan pariwisata di Indonesia khususnya Kota Pekalongan serta kondisi lingkungan perkotaan di Pekalongan. Hal tersebut berkaitan dengan kurangnya fasilitas wisata

dan kebudayaan yang mewadahi para wisatawan di Kota Pekalongan guna menjaga eksistensi wisata dan kebudayaan secara terpadu.

### **2.3. Metode Sintesis**

Metode sintetik merupakan langkah dimana hasil produk analisis disusun dalam bentuk kerangka acuan yang terarah dan terpadu yang berupa gambaran konsep desain sebagai pemecah masalah. Hasil dari sintesis berupa tujuan dan capaian penelitian, yaitu: perancangan wisata kota batik terpadu dalam suatu ruang publik yang edukatif dan rekreatif serta menerapkan konsep *eco-cultural tourism*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Lokasi Tapak**

Lokasi tapak terpilih yang berada di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo dan Jl. Alun-alun serta jalan yang mengelilingi alun-alun Kota Pekalongan dengan luas sekitar 72.251 m<sup>2</sup> atau 7,2 ha. Lokasi site tersebut dipilih karena terdapat kampung batik yang tidak jauh dari lokasi tapak terpilih. Dengan kata lain pengembangan dalam meningkatkan budaya batik di rancang dalam site terpilih. Dimana mencakup beberapa potensi bangunan yang ada di sekitar Alun-alun Pekalongan yang bisa menambah daya tarik pengunjung. Terdapat bangunan pendopo yang memiliki ciri arsitektur tradisional dan bangunan kios-kios yang memiliki bentuk heritage. Akan tetapi bangunan pendopo tidak difungsikan lagi dan kios kios disepanjang jalan banyak yang tutup. Maka dari itu perlunya pengembangan berupa wisata kota dengan mengaktifkan bangunan pendopo dan menata fasilitas di area site. Ada beberapa potensi lain yang menambah dukungan dalam pengembangan perkotaan seperti terdapat Masjid, Mall, kampung batik dan penginapan di area site tersebut. Dengan adanya pengembangan di kawasan perkotaan ini menjadikan idealnya suatu pusat perkotaan yang menjadi kawasan perkotaan yang edukatif dan rekreatif dengan menjadikan wisata kota batik.

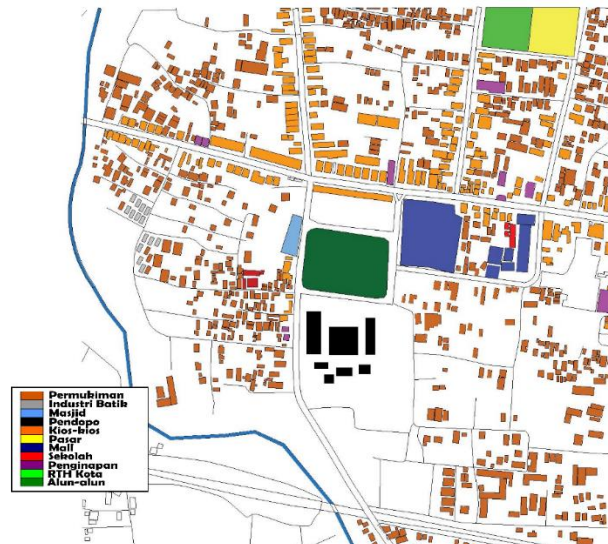


**Gambar 2 : Lokasi Tapak Terpilih**  
**Sumber : Analisis Pribadi, 2023**

### 3.2. Analisis dan Konsep Tapak

Site dipilih sebagai perancangan floating village karena memiliki kelebihan dalam beberapa hal yakni potensi site, aksesibilitas, view maupun fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat setempat maupun pengunjung. Adapun batasan site ini adalah sebagai berikut:

- Bagian Utara : Deretan kios dan permukiman
- Bagian Timur : Mall Hypermart Mall Hypermart Plaza
- Bagian Selatan : Masjid Agung AL-Jami
- Bagian Barat : Permukiman



**Gambar 3 : Data Eksisting**  
**Sumber : Analisis Pribadi, 2023**

#### a. Analisis dan Konsep Aksesibilitas

Terdapat 3 (tiga) akses menuju site yaitu dari sisi barat melalui Jl. Hayam

Wuruk dan dari sisi selatan yaitu Jl. KH. Wahid Hasyim serta Jl. Dokter Wahidin pada sisi timur site.

Memberikan konsep berupa 3 akses jalur masuk dan 3 akses jalur keluar site. Untuk akses jalur ke pendopo dan galeri terapat 2 akses jalur yaitu jalur masuk dan keluar secara terpisah namun tetap pada satu sisi yaitu utara yang terhubung dengan Jl. Alun-alun Pekalongan

b. Analisis dan Konsep Orientasi dan View

Dalam keadaan kawasan saat ini terdapat lokasi menarik yang dapat digunakan untuk membuat sekuens penanda di kawasan tersebut yang menjadikan orientasi view.

Konsepnya yaitu dengan mengarahkan orientasi bangunan dan pedestrian di site menghadap ke arah menghadap jalan dan mengarahkan ke plaza yang akan di rancang.

c. Analisis dan Konsep Arah Matahari dan Angin

Analisis matahari pada lokasi tapak terkait perolehan sinar matahari yaitu pada tapak jalur pedestrian terdapat peneduh dan bangunan rumah maupun kios yang menjadi penghalang dan tapak memiliki deru angin yang berasal dari arah area alun-alun yang cukup luas di sisi utara area pendopo.

Solusinya yaitu orientasi tapak mengarah ke utara, pada bagian sebelah barat tapak dapat diantisipasi dengan penanaman pohon dan menghindari bukaan kaca yang terlalu banyak atau orientasi bangunan ke arah barat, dan menanam pohon pemecah angin pada sisi utara untuk mengurangi kecepatan angin dan memecah angin menuju bangunan pada site. Serta Peletakan massa dan bentuk bangunan mengikuti sirkulasi angin.

d. Analisis dan Konsep Air Hujan

Dalam perancangan khususnya di daerah tropis, harus memperhatikan keseimbangan lingkungan yang mampu merespon aliran air hujan agar tidak mengganggu kenyamanan serta mengakibatkan dampak negatif pada jalur pedestrian dan kompleks bangunan.

Mengatasi air hujan yaitu dengan memanfaatkan drainase dengan membuat aliran air menuju saluran-saluran yang dibuat sekeliling site untuk selanjutnya diarahkan ke sungai irigasi kecil yang sudah ada di sisi timur site dan Memaksimalkan daerah hijau sebagai taman dan resapan air.

### 3.3. Analisis dan Konsep Ruang

**Tabel 1 : Analisis dan Kebutuhan Ruang**

| <b>ZONA PENERIMAAN</b>                  |                                            |                                         |                                      |
|-----------------------------------------|--------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------------------------|
| <b>Jenis Ruang</b>                      | <b>Aktivitas</b>                           | <b>Kebutuhan Ruang</b>                  | <b>Pengguna</b>                      |
| <b>Penerimaan</b>                       | Informasi dan Pelayanan                    | Pusat Pelayanan Wisatawan               | Pengelola                            |
|                                         | Pembelian tiket                            | Ruang tiket                             | Pengelola                            |
|                                         | Menunggu                                   | Area Tunggu                             | Pengunjung                           |
|                                         | Titik Kumpul                               | Hall/Lobby                              | Pengelola,<br>Pengunjung             |
| <b>ZONA INDUSTRI KREATIF BATIK</b>      |                                            |                                         |                                      |
| <b>Jenis Ruang</b>                      | <b>Aktivitas</b>                           | <b>Kebutuhan Ruang</b>                  | <b>Pengguna</b>                      |
| <b>Workshop</b>                         | Praktik pelatihan membuat batik            | Ruang pelatihan membuat batik           | Pengelola<br>Pengunjung<br>Pengrajin |
|                                         | Pembelajaran materi                        | Ruang pembelajaran                      | Pengelola<br>Pengunjung<br>Pengrajin |
| <b>Galeri</b>                           | Informasi dan Pelayanan                    | Resepsionis                             | Pengelola                            |
|                                         | Datang                                     | Hall                                    | Pengunjung                           |
|                                         | Menunggu                                   | Ruang tunggu                            | Pengunjung                           |
|                                         | Melihat Karya Batik                        | Ruang pameran / ruang <i>exhibition</i> | Pengunjung                           |
|                                         | Penyimpanan alat-alat pameran              | Gudang                                  | Pengelola                            |
|                                         | Penyimpanan karya                          | Ruang penyimpanan karya                 | Pengelola                            |
|                                         | Pemeliharaan karya                         | Ruang restorasi                         | Pengelola                            |
| <b>ZONA JALUR PEDESTRIAN</b>            |                                            |                                         |                                      |
| <b>Jenis Ruang</b>                      | <b>Aktivitas</b>                           | <b>Kebutuhan Ruang</b>                  | <b>Pengguna</b>                      |
| <b>Area rekreasi (outdoor)</b>          | Relaksasi                                  | Sitting area                            | Pengunjung                           |
|                                         | Jalan-jalan                                | Track jalan                             | Pengunjung                           |
|                                         | Berfoto                                    | Spot foto                               | Pengunjung                           |
|                                         | Menunggu bus                               | Halte                                   | Pengunjung                           |
| <b>ZONA TOURISM SERVICE</b>             |                                            |                                         |                                      |
| <b>Jenis Ruang</b>                      | <b>Aktivitas</b>                           | <b>Kebutuhan Ruang</b>                  | <b>Pengguna</b>                      |
| <b>Tourism Service/<br/>Pengelolaan</b> | Mengatur seluruh sistem di kawasan wisata. | Resepsionis                             | Pengelola                            |
|                                         |                                            | Kepala Kantor                           | Pengelola                            |
|                                         |                                            | Sekretaris dan Bendahara                | Pengelola                            |
|                                         |                                            | Bag. Pelayanan administrasi             | Pengelola                            |

|                    |                                            |                                                    |                                      |
|--------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------|
|                    |                                            | Bag. Promosi dan Pemasaran                         | Pengelola                            |
|                    |                                            | Bag. Pengembangan dan penelitian                   | Pengelola                            |
|                    |                                            | Bag. Praktisi pelatihan atau pengrajin lokal batik | Pengelola                            |
|                    |                                            | Bag. Praktisi lingkungan pedestrian                | Pengelola                            |
|                    |                                            | Bag. Kebersihan                                    | Pengelola                            |
|                    | Melakukan rapat atau diskusi               | Ruang Rapat                                        | Pengelola                            |
| <b>PENUNJANG</b>   |                                            |                                                    |                                      |
| <b>Jenis Ruang</b> | <b>Aktivitas</b>                           | <b>Kebutuhan Ruang</b>                             | <b>Pengguna</b>                      |
| <b>Penunjang</b>   | Makan dan minum                            | Kantin                                             | Pengelola<br>Pengunjung              |
|                    | Sarana ibadah                              | Mushola                                            | Pengelola<br>Pengunjung              |
| <b>SERVIS</b>      |                                            |                                                    |                                      |
| <b>Jenis Ruang</b> | <b>Aktivitas</b>                           | <b>Kebutuhan Ruang</b>                             | <b>Pengguna</b>                      |
| <b>Servis</b>      | Parkir kendaraan                           | Area parkir                                        | Pengelola<br>Pengunjung              |
|                    | Keamanan                                   | Ruang security                                     | Pengelola                            |
|                    | Metabolisme (BAB,BAK)                      | Toilet                                             | Pengelola<br>Pengunjung<br>Pengrajin |
|                    | Penyimpanan alat kebersihan                | Janitor                                            | Pengelola                            |
|                    | Pengelolaan Sistem Utilitas dan Elektrikal | Ruang ME                                           | Pengelola                            |

**Sumber :** Analisis Pribadi, 2023

### 3.4. Program Ruang

Kebutuhan luas ruang kawasan pendopo harus sesuai standar dimensi dari referensi atau pedoman Data Arsitek, seperti berikut :

**Tabel 2 :** Analisis Program dan Kebutuhan Ruang Zona Penerima

| Fungsi     | Kebutuhan Ruang               | Kapasitas | Standar                  | Flow | Luas (m <sup>2</sup> ) | S  |
|------------|-------------------------------|-----------|--------------------------|------|------------------------|----|
| Penerimaan | Pusat Informasi dan Pelayanan | 2 orang   | 4,6 m <sup>2</sup> /unit | 10%  | 12                     | HD |

|              |              |           |                           |     |            |    |
|--------------|--------------|-----------|---------------------------|-----|------------|----|
|              | Ruang Tiket  | 1 orang   | 4 m <sup>2</sup> /unit    | 10% | 6          | AP |
|              | Ruang Tunggu | 20 orang  | 1,2 m <sup>2</sup> /orang | 30% | 35         | DA |
|              | Hall         | 100 orang | 0,8 m <sup>2</sup> /orang | 30% | 105        | DA |
| <b>Total</b> |              |           |                           |     | <b>158</b> |    |

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

**Tabel 3 : Analisis Program dan Kebutuhan Ruang Zona Industri Kreatif**

| Fungsi       | Kebutuhan Ruang    | Kapasitas | Standar                      | Flow | Luas (m <sup>2</sup> ) | S  |
|--------------|--------------------|-----------|------------------------------|------|------------------------|----|
| Workshop     | Ruang Pelatihan    | 70 orang  | 3 m <sup>2</sup> /orang      | 50%  | 600                    | DA |
|              | Ruang Pembelajaran | 100 orang | 100-150 m <sup>2</sup> /unit | 30%  | 300                    | AP |
| Galeri       | Resepsionis        | 2 orang   | 4,6 m <sup>2</sup> /unit     | 10%  | 15                     | HD |
|              | Hall/Lobby         | 100 orang | 0.8 m <sup>2</sup> /orang    | 30%  | 110                    | DA |
|              | Ruang Tunggu       | 20 orang  | 1,2 m <sup>2</sup> /orang    | 30%  | 35                     | DA |
|              | Ruang Pameran      | 100 karya | 5 m <sup>2</sup> /karya      | 50%  | 1.500                  | DA |
|              | Ruang Restorasi    | 50 karya  | 2 m <sup>2</sup> /karya      | 30%  | 150                    | AP |
|              | Gudang Peralatan   | 50 karya  | 2 m <sup>2</sup> /karya      | 30%  | 150                    | AP |
| Servis       | Ruang Security     | 1 orang   | 4 m <sup>2</sup> /unit       | 10%  | 4                      | AP |
|              | Toilet Pria (3)    | 1 orang   | 3 m <sup>2</sup> /unit       | 10%  | 9                      | SR |
|              | Toilet Wanita (3)  | 1 orang   | 3 m <sup>2</sup> /unit       | 10%  | 9                      | SR |
|              | Janitor            | -         | 3 m <sup>2</sup> /unit       | 10%  | 3                      | SR |
| <b>Total</b> |                    |           |                              |      | <b>2.885</b>           |    |

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

**Tabel 4 : Analisis Program dan Kebutuhan Ruang Zona Jalur Pedestrian**

| Fungsi        | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Standar                      | Flow | Luas (m <sup>2</sup> ) | S  |
|---------------|-----------------|-----------|------------------------------|------|------------------------|----|
| Area Rekreasi | Sitting area    | 200 orang | 0,24 m <sup>2</sup> /orang   | 50%  | 500                    | SR |
|               | Track jalan     | -         | 60 cm untuk 1 orang jalan    | -    | -                      | SR |
|               | Spot foto       | -         | 100 cm untuk 1 orang berfoto | -    | 1000                   | AP |

|              |       |          |                         |     |              |    |
|--------------|-------|----------|-------------------------|-----|--------------|----|
|              | Halte | 10 orang | 15 m <sup>2</sup> /unit | 10% | 45           | DA |
| <b>Total</b> |       |          |                         |     | <b>1.545</b> |    |

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

**Tabel 5 : Analisis Program dan Kebutuhan Ruang Zona *Tourism Service***

| Fungsi                          | Kebutuhan Ruang                                    | Kapasitas | Standar                   | Flow | Luas (m <sup>2</sup> ) | S  |
|---------------------------------|----------------------------------------------------|-----------|---------------------------|------|------------------------|----|
| Tourism Service/<br>Pengelolaan | Lobby                                              | 10 orang  | 0.8 m <sup>2</sup> /orang | 30%  | 150                    | DA |
|                                 | Resepsionis                                        | 2 orang   | 4,6 m <sup>2</sup> /unit  | 10%  | 15                     | HD |
|                                 | R. Kepala Kantor                                   | 2 orang   | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 30%  | 9                      | HD |
|                                 | Sekretaris dan Bendahara                           | 4 orang   | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 30%  | 12                     | HD |
|                                 | Bag. Pelayanan Administrasi                        | 6 orang   | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 30%  | 15                     | HD |
|                                 | Bag. Promosi dan Pemasaran                         | 6 orang   | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 30%  | 15                     | HD |
|                                 | Bag. Pengembangan dan penelitian                   | 4 orang   | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 30%  | 12                     | HD |
|                                 | Bag. Praktisi pelatihan atau pengrajin lokal batik | 10 orang  | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 30%  | 21                     | HD |
|                                 | Bag. Praktisi lingkungan pedestrian                | 10 orang  | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 30%  | 21                     | HD |
|                                 | Bag. Kebersihan                                    | 4 orang   | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 30%  | 12                     | HD |
|                                 | Ruang Rapat                                        | 25 orang  | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 30%  | 75                     | SR |
| Servis                          | Toilet Pria                                        | 1 orang   | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 10%  | 9                      | SR |
|                                 | Toilet Wanita                                      | 1 orang   | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 10%  | 9                      | SR |
|                                 | Janitor                                            | -         | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 10%  | 3                      | SR |
| <b>Total</b>                    |                                                    |           |                           |      | <b>378</b>             |    |

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

**Tabel 6 : Analisis Program dan Kebutuhan Ruang Penunjang**

| Fungsi | Kebutuhan Ruang | Kapasitas | Standar                   | Flow | Luas (m <sup>2</sup> ) | S  |
|--------|-----------------|-----------|---------------------------|------|------------------------|----|
| Kantin | Ruang Makan     | 50 orang  | 1,5 m <sup>2</sup> /orang | 30%  | 100                    | DA |
|        | Dapur           | 6 orang   | 1,8 m <sup>2</sup> /orang | 30%  | 25                     | DA |
|        | Kasir           | 1 orang   | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 100% | 3                      | DA |

|              |                        |          |                            |      |              |    |
|--------------|------------------------|----------|----------------------------|------|--------------|----|
|              | Penyimpanan            | -        | 9 m <sup>2</sup> /unit     | 30%  | 12           | DA |
| Mushola      | Ruang Sholat           | 20 orang | 1,13 m <sup>2</sup> /orang | 20%  | 30           | DA |
|              | Mihrab                 | 1 orang  | 1,2 m <sup>2</sup> /orang  | 20%  | 2            | DA |
|              | Wudhu Pria             | 4 orang  | 0,77 m <sup>2</sup> /orang | 100% | 6            | DA |
|              | Wudhu Wanita           | 4 orang  | 0,77 m <sup>2</sup> /orang | 100% | 6            | DA |
|              | Rak Penyimpanan Barang | -        | 2,5 m <sup>2</sup> /rak    | -    | 5            | -  |
| Servis       | Toilet Pria            | 1 orang  | 3 m <sup>2</sup> /orang    | 10%  | 9            | SR |
|              | Toilet Wanita          | 1 orang  | 3 m <sup>2</sup> /orang    | 10%  | 9            | SR |
|              | Janitor                | -        | 3 m <sup>2</sup> /orang    | 10%  | 3            | SR |
| Ruang ME     | Ruang Gengset          | 2 orang  | 10 m <sup>2</sup> /orang   | 10%  | 25           | AP |
|              | Ruang Pompa            | 2 orang  | 3 m <sup>2</sup> /orang    | 10%  | 8            | AP |
|              | Ruang Panel            | 2 orang  | 1 m <sup>2</sup> /orang    | 10%  | 2            | AP |
| Area Parkir  | Motor                  | 50       | 42 m <sup>2</sup> /mobil   | 100% | 200          | DA |
|              | Mobil                  | 20       | 12,5 m <sup>2</sup> /mobil | 100% | 500          | DA |
|              | Bus                    | 2        | 2 m <sup>2</sup> /motor    | 100% | 170          | DA |
| <b>Total</b> |                        |          |                            |      | <b>1.115</b> |    |

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Berdasarkan pada perhitungan besaran ruang di atas, berikut akan disajikan tabel rekapitulasi besaran ruang secara keseluruhan.

**Tabel 7 : Analisis Hitungan Besaran Ruang**

| JENIS ZONA                               | TOTAL (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------------------------|-------------------------|
| Penerimaan                               | 158                     |
| Industri Kreatif Batik                   | 2.885                   |
| Jalur Pedestrian                         | 1.545                   |
| <i>Tourism Service</i>                   | 378                     |
| Penunjang                                | 1.115                   |
| <b>Total Keseluruhan (m<sup>2</sup>)</b> | <b>6.081</b>            |

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

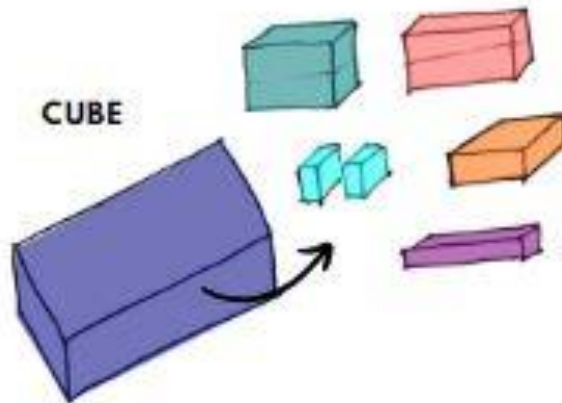
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekalongan tahun 2011 tentang Pembangunan, untuk bangunan pada kawasan perkotaan memiliki KDB 70 % dan KDH maksimal 10 % :

➤ Luas site yang boleh di bangun

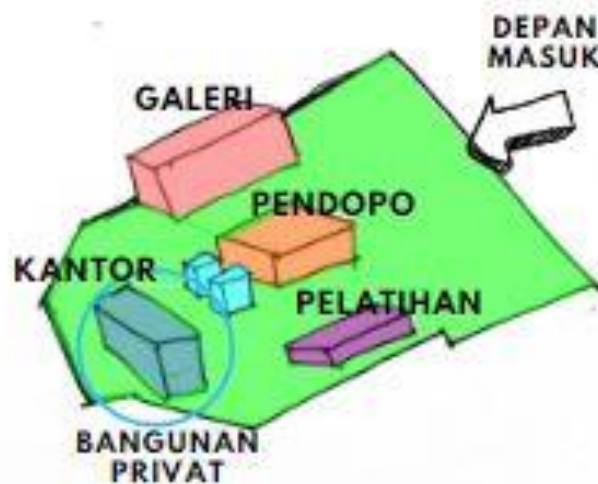
$$\begin{aligned}
 70\% \times \text{Luas Site} &= 70\% \times 72.251 \text{ m}^2 \\
 &= 50.575,7 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Untuk luas kebutuhan ruang yaitu **6.081m<sup>2</sup>**, sedangkan luas site yang boleh dibangun yaitu **50.575,7 m<sup>2</sup>**, sehingga memenuhi atau tidak melebihi batasan KDB.

### 3.5. Analisis dan Konsep Massa



**Gambar 4 :** Gubahan Massa  
**Sumber :** Hasil Desain, 2023

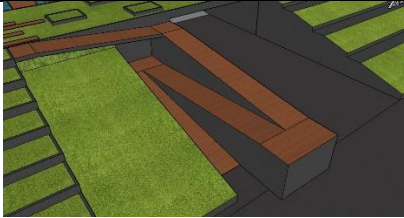


**Gambar 5 :** Konsep Zonasi Massa  
**Sumber :** Hasil Desain, 2023

### 3.6. Analisis dan Konsep Tampak Arsitektur

**Tabel 8 :** Konsep Tampak Bangunan

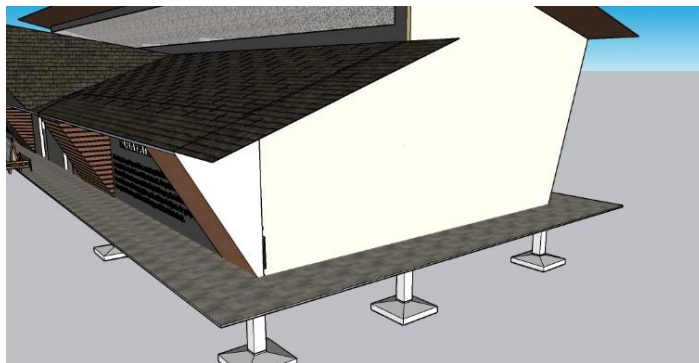
|                                    |  |                                                                                       |
|------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Peninggian Landscape</b></p> |  | <p>Bertujuan untuk memberikan kesan megah ketika pengunjung memasuki area pendopo</p> |
|------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------|

|                              |                                                                                    |                                         |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| <b>Penggunaan<br/>Tangga</b> |  | Digunakan sebagai akses menuju bangunan |
| <b>Penggunaan<br/>Ramp</b>   |  | Digunakan sebagai pengguna disabilitas  |
| <b>Penggunaan<br/>Kolam</b>  |  | Memberikan kesan asri di area bangunan  |

Sumber : Hasil Desain, 2023

### 3.7. Analisis dan Konsep Struktur

#### a. Sub Structure (Pondasi)

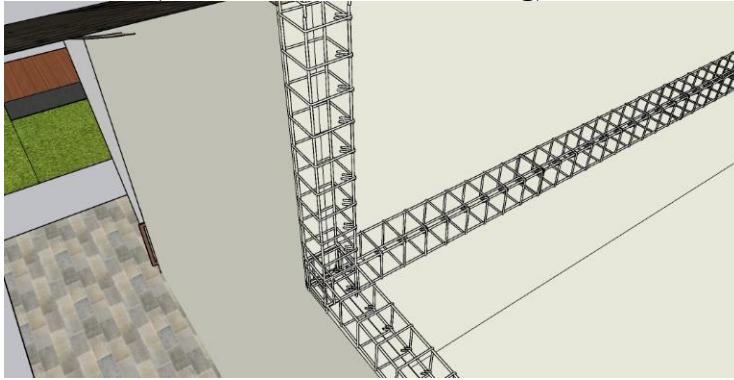


**Gambar 6** : Jenis Pondasi Telapak

Sumber: Hasil Desain, 2023

Pondasi yang digunakan pada kompleks bangunan adalah pondasi dangkal dengan jenis pondasi telapak dan batu kali. Fondasi beton bertulang digunakan dengan mempertimbangkan sistem statis konstruksi rendah dan dapat menahan beban yang cukup besar.

**b. Super Structure (Kolom, Balok, dan Dinding)**



**Gambar 7 : Sistem Struktur Kolom Balok**  
**Sumber:** Hasil Desain, 2023

Struktur rangka kaku digunakan untuk menyusun elemen linier berupa kolom dan balok. Penggunaan struktur rangka yang kaku dipadukan dengan material yang ringan, menjadikannya tahan angin.

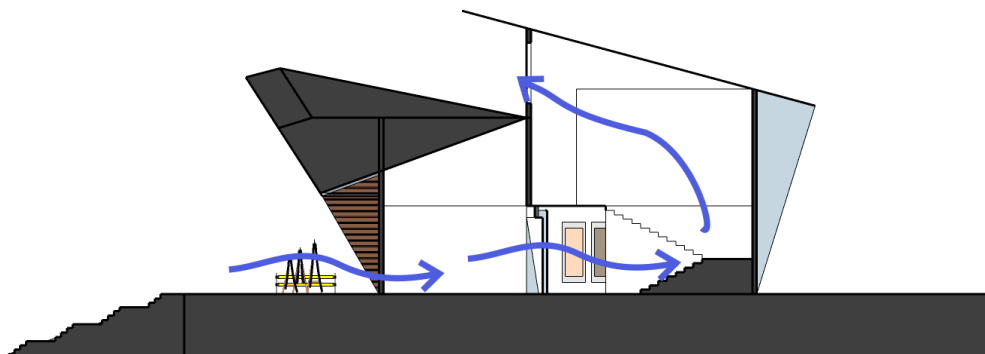
**3.8. Analisis dan Konsep Utilitas**

**a. Sistem Pencahayaan**



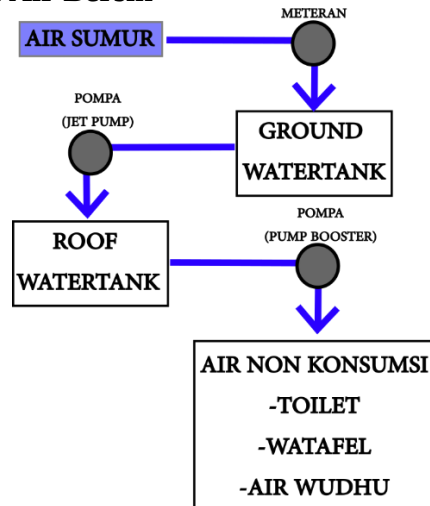
**Gambar 8 : Bukaan pada Bangunan**  
**Sumber:** Hasil Desain, 2023

**b. Sistem Penghawaan**

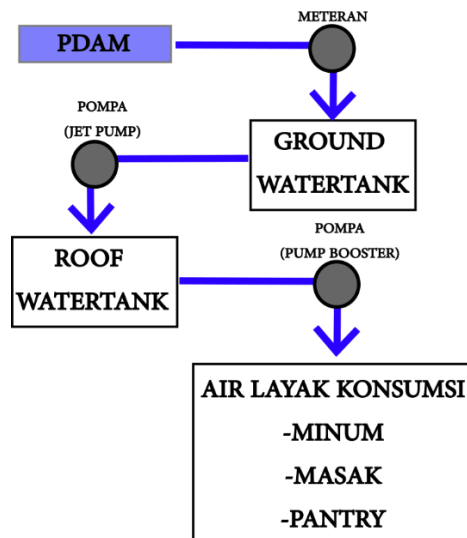


**Gambar 9 : Sistem Penghawaan Alami Ventilasi Silang**  
**Sumber:** Hasil Desain, 2023

c. Sistem Pengelola Air Bersih

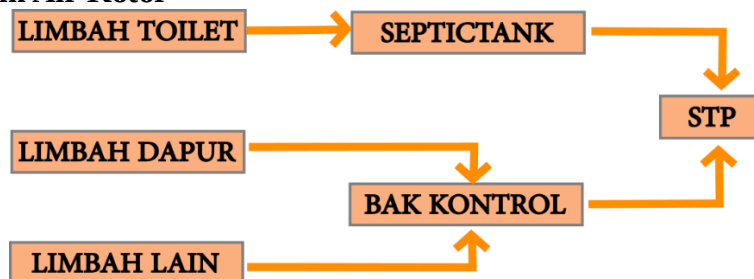


Gambar 10 : Skema Jaringan Air Bersih Air Sumur  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023



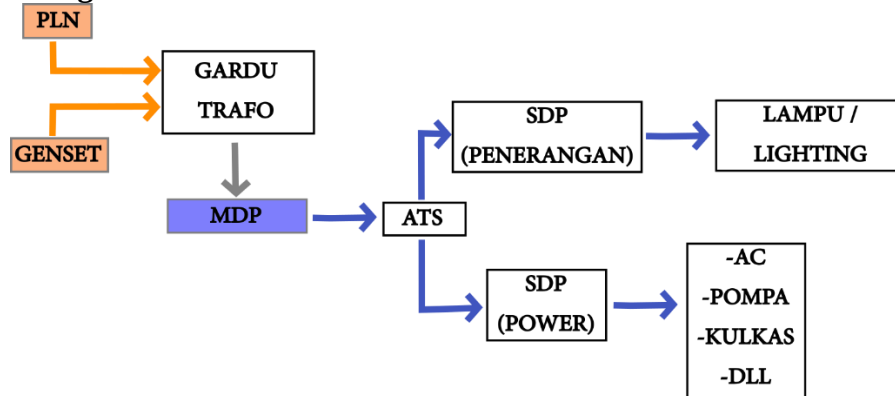
Gambar 11 : Skema Jaringan Air Bersih PDAM  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

d. Sistem Air Kotor



Gambar 12 : Skema Jaringan Air Kotor  
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

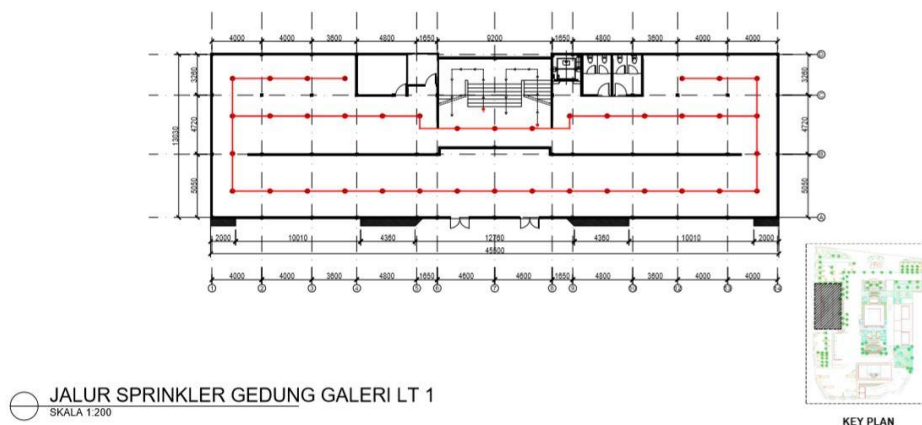
#### e. Jaringan Listrik



**Gambar 14:** Skema Jaringan Kelistrikan

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

#### f. Sistem Proteksi Kebakaran



**Gambar 15 :** Jalur Sprinkler pada Bangunan

Sumber: Hasil Desain, 2023



**Gambar 16 :** Alat Proteksi Kebakaran Aktif Hidran Pillar, Hidran Box, APAR

Sumber: bromindo.com, 2023

#### 4. PENUTUP

Dengan demikian maka kesimpulan dari judul “**Penataan Kawasan Batik Sebagai Destinasi Wisata Di Sekitar Alun-Alun Pekalongan Melalui Pendekatan *Eco-Cultural Tourism***”, yaitu: merancang sebuah kawasan batik yang berada di dekat Alun-alun Pekalongan yang menerapkan konsep *eco-culture*, merancang kawasan

dengan memperhatikan lingkungan dan kebudayaan setempat. Sehingga menciptakan kawasan yang ramah lingkungan, serta menciptakan fungsi kawasan yang edukatif dan rekreatif bagi para pengunjung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asa, Kusnin. (2016). Batik Pekalongan dalam Lintasan Sejarah, Jakarta: Paguyupan Pecinta Batik Pekalongan
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kota Pekalongan dalam Angka. Katalog. Jawa Tengah.
- Bambang Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- Sularso, 2009. 60 Tahun Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Koperasi Pusat Gabungan Koperasi Batik Indonesia. Jakarta.
- Tirta, Iwan. (2013). “Simbolisme dan Corak Warna Batik”. Majalah Femina.
- Widiarso, F. H. (2017). Perancangan Balai Budaya Bali dengan Pendekatan Ecocultural. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya Menurut Prayogo (2018), *tourism*

## **Peraturan Undang-Undang**

- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan , 2021. Pengunjung Obyek Wisata Museum Tahun 2016-2021. Kota Pekalongan
- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan , 2022. Pedoman Penduduk Kota Pekalongan
- Perda Kota Pekalongan Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029